



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM MBKM MEMBANGUN DESA/KKN AKHLAKUL KARIMAH DI DUSUN IV SUKOHARJO 2

Meti Kurniawati,¹S.Gz.,M.K.M¹,Anita Yuhandini², Willy Zulfajri Maulana³,
Antika Valensi⁴, Eka Pratiwi⁵, Shinta Amanda Putri⁶, Anadia Nurkalema⁷,
Wulan Cahya Indah⁸, Eva Nurul Baity⁹, Ika Widiastuti¹⁰, Tessa
Aurelia¹¹, Yuningsih¹², Triyani Anggun Sari¹³, Fadhil Himi Riadiansyah¹⁴

¹⁻¹⁴Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespodensi : metikurniawatinew@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dan mememberdayakan masyarakat. KKN MBKM Membangun Desa/Akhlakul Karimah di Dusun IV Sukoharjo II mencakup program edukasi kesehatan, peningkatan literasi keagamaan, pemberdayaan ekonomi, dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini meliputi penyuluhan Kesehatan, pemeriksaan gratis, pelatihan budidaya TOGA, penguatan nilai akhlakul karimah, serta pemberdayaan ekonomi berbasis perikanan dan pertanian. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran kesehatan, peningkatan keterampilan budidaya, dan antusiasme masyarakat terhadap pendidikan agama. Program ini diharapkan memberikan manfaat berkelanjutan dengan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan pemerintah setempat.

Kata kunci: KKN, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan, Ekonomi, Akhlakul Karimah

Abstract

The Community Service Program (KKN) is an academic activity aimed at enhancing at enhancing students' skills while empowering local communities. The MBKM Village Development/KKN Akhlakul Karimah program in Dusun IV Sukoharjo II includes health education, religious literacy enhancement, economic empowerment, and environmental cleanliness initiatives. Activities carried out in this program include health counseling, free medical check-ups, training on family medicinal plants (TOGA) cultivation, strengthening moral values, and economic empowerment through fisheries and agriculture. The results indicate an increase in health awareness, improved cultivation skills, and heightened community enthusiasm for religious education. This program is expected to provide sustainable benefits through active community participation and support from local government authorities.

Keywords: KKN, Community Empowerment, Health, Economy, Akhlakul Karimah

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler perguruan tinggi yang memadukan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kegiatan. Dibeberapa perguruan tinggi, KKN menjadi bagian integral dari kurikulum yang menghubungkan pengalaman belajar mahasiswa dengan kondisi nyata di masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, menanamkan nilai kepemimpinan, serta membangun jejaring dengan masyarakat guna mendukung pembangunan berkelanjutan (Annisa Fatmawati, 2022).

KKN MBKM Membangun Desa/Akhlakul Karimah dilaksanakan di Dusun IV Sukoharjo II, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Wilayah ini memiliki beberapa tantangan utama, di antaranya tingginya angka hipertensi di kalangan lansia, kurangnya fasilitas pendidikan agama, serta minimnya pemanfaatan sumber daya lokal dalam bidang pertanian dan perikanan. Selain itu, rendahnya kesadaran akan kebersihan lingkungan juga menjadi perhatian utama dalam program ini.

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari berbagai kelompok usia, namun mayoritas peserta aktif adalah ibu rumah tangga. Oleh karena itu, program yang dijalankan difokuskan pada edukasi kesehatan, pelatihan ekonomi berbasis sumber daya lokal, serta peningkatan kualitas pendidikan keagamaan bagi anak-anak. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dan stunting, pelatihan budidaya TOGA dan perikanan, senam sehat hipertensi bagi masyarakat dan lain sebagainya.

Kegiatan KKN ini dilakukan selama satu bulan. Selama periode ini, mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat, memberikan pendampingan dalam penerapan program, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan guna memastikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat setempat.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan program KKN di Dusun IV Sukoharjo II dimulai dengan sosialisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan diskusi dengan tokoh setempat. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan pelatihan tentang pengobatan hipertensi, mengajar ngaji, DAGUSIBU, pemberdayaann perikanan, pelatihan penanaman TOGA, senam hipertensi, dan penyuluhan tanaman obat keluarga (TOGA). Selama implementasi, mahasiswa mendampingi masyarakat untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi untuk mengukur dampak program. Untuk keberlanjutan, dibentuk kelompok masyarakat yang bertanggung jawab mengelola kegiatan secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan	Hasil Kegiatan
Hipertensi	Masyarakat mengetahui mengenai bagaimana cara menjaga pola makan agar mengontrol tekanan darah, mampu mencegah komplikasi darah dan mengetahui cara pengobatan hipertensi.
Mengajar Ngaji	Anak anak mampu memahami dan mampu membaca Al-Qur,an dengan baik.
Sosialisasi DAGUSIBU	Menambah wawasan masyarakat mengenai bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan tepat.

Pemberdayaan Perikanan	Mengetahui bagaimana mengembangbiakkan ikan dan merawatnya dengan tepat.
Pelatihan Penanaman TOGA	Melakukan penanaman tanaman obat keluarga bersama guna memanfaatkan lahan sempit dan dapat digunakan untuk obat alternatif.
Senam Hipertensi	Lansia melakukan senam hipertensi untuk membantu menurunkan dan mengontrol tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.
Penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	Menambah wawasan mengenai pemanfaatan TOGA yang dapat digunakan untuk obat alternatif.

mengonsumsi makanan tinggi serat, serta melakukan olahraga ringan secara rutin.

Pada penyuluhan mengenai hipertensi ini dilakukan di RT 10 Dusun IV Sukoharjo II, sebelum dilakukannya penyuluhan kami melakukan pengecekan tekanan darah terlebih dahulu. Setelah penyuluhan kami juga melakukan sesi tanya jawab mengenai bagaimana cara pengobatan dan mencegah terjadinya komplikasi pada hipertensi. Dapat dilihat pada tabel bahwa masyarakat di Dusun IV mengalami peningkatan dalam mengetahui tentang hipertensi.



Gambar 1 Penyuluhan Hipertensi

1) Hipertensi

Penyuluhan mengenai hipertensi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama lansia, tentang pentingnya menjaga tekanan darah agar tetap stabil. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis jika tidak ditangani dengan baik.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi interaktif bersama warga. Materi yang diberikan meliputi faktor penyebab hipertensi, seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, stres, dan konsumsi garam berlebihan. Selain itu, diberikan pula penjelasan mengenai cara mengontrol tekanan darah dengan mengurangi konsumsi garam,

2) Mengajar Ngaji

Kegiatan mengajar ngaji dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di Dusun IV. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca Iqro', hingga penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Metode pengajaran yang digunakan meliputi pembelajaran interaktif, seperti membaca bersama, evaluasi bacaan, serta pemberian motivasi kepada anak-anak agar lebih semangat dalam belajar. Kegiatan ini juga dibarengi dengan bimbingan praktik ibadah, seperti tata cara berwudhu, shalat, dan doa-doa harian.

kegiatan mengaji ini dimulai ba'da maghrib 18.30 WIB yang

diawali dengan membaca doa belajar. Anak TPA yang kami ajar dimulai dari anak TK hingga SMP. Keantusiasan anak-anak membuat kami semangat juga untuk mengajarnya. Dengan program ini anak-anak mampu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik.



Gambar 2 Mengajar Ngaji

3) Sosialisasi DAGUSIBU

DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar). DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian (Andi Zulfayu et al., 2021)

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar guna menghindari efek samping dan penyalahgunaan obat. Penyuluhan ini penting karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami aturan penggunaan obat yang benar.

Dalam kegiatan ini, dijelaskan bahwa obat harus diperoleh dari sumber yang terpercaya, digunakan sesuai dosis dan anjuran dokter, disimpan pada tempat yang sesuai untuk menjaga kualitasnya, serta dibuang dengan cara yang aman agar tidak mencemari lingkungan. Masyarakat diberikan contoh nyata

mengenai dampak dari penggunaan obat yang tidak tepat, seperti resistensi antibiotik akibat penggunaan antibiotik yang tidak sesuai anjuran. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan informasi mengenai berbagai simbol yang terdapat pada kemasan obat untuk memastikan penggunaannya yang aman.

Pada program DAGUSIBU di Dusun IV ini, awalnya masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai DAGUSIBU ini, masih banyak masyarakat yang dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuaang obat dengan cara yang salah. Dalam sosialisasi ini didapatkan hasil dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setempat mengenai DAGUSIBU.



Gambar 3 Sosialisasi DAGUSIBU

4) Pemberdayaan Perikanan

Kegiatan ini dilakukan di Dusun IV pada salah satu rumah keluarga yang tepatnya ada di RT.11, dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara pemeliharaan ikan yang baik dan tepat. Program ini berfokus pada pelatihan masyarakat dalam budidaya ikan guna meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi warga setempat. Budidaya ikan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama di daerah yang memiliki sumber daya air yang cukup.

Pelatihan ini mencakup teknik dasar pemeliharaan ikan, cara

memilih bibit ikan yang baik, pemberian pakan yang tepat, serta cara menjaga kualitas air kolam agar ikan dapat tumbuh dengan optimal.



Gambar 4 Pemberdayaan Perikanan

5) Pelatihan Penanaman TOGA

Pelatihan ini dilakukan untuk mengajarkan masyarakat bagaimana menanam dan memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami. TOGA (Tanaman Obat Keluarga) adalah sekumpulan tanaman yang dibudidayakan di pekarangan rumah dan memiliki manfaat sebagai bahan pengobatan herbal. TOGA berfungsi sebagai solusi bagi masyarakat dalam menyediakan obat alami yang lebih mudah diakses dan terjangkau. Dalam pelatihan ini, warga diajarkan teknik dasar dalam menanam, merawat, dan memanen tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas, daun seledri, dan lainnya. Selain itu, diberikan juga informasi mengenai manfaat dari masing-masing tanaman serta cara pengolahannya agar dapat digunakan sebagai obat herbal. Adapun khasiat dari tanaman TOGA yang ditanam yaitu:

a. Jahe

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman herbal yang telah dikenal luas di Indonesia dan banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Cina Selatan dan

kini dibudidayakan secara luas di berbagai wilayah beriklim tropis dan subtropis. Jahe termasuk tumbuhan berumur panjang yang dikembangkan untuk diambil rimpangnya. Batangnya yang berbentuk semu tumbuh di dalam tanah, sementara tunas dan daunnya muncul di atas permukaan tanah, dengan ketinggian yang dapat mencapai sekitar 75 cm (Luchman Hakim, 2015).

Di Indonesia, terdapat tiga jenis jahe yang umum dibudidayakan, yaitu jahe emprit (berukuran kecil dengan warna putih atau kuning), jahe merah yang memiliki kandungan minyak atsiri tertinggi, serta jahe gajah yang berukuran lebih besar dengan warna putih atau kuning. Rimpang jahe telah dimanfaatkan sejak lama karena memiliki sifat anti-inflamasi, membantu mengatasi gangguan pencernaan (carminative), serta memiliki aktivitas antimikroba. Tingkat antioksidan jahe yang diukur dalam oxygen radical absorbance capacity (ORAC) mencapai 14.840 $\mu\text{mol TE}/100 \text{ g}$, menjadikannya salah satu tanaman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan.

Jahe merah, yang memiliki kandungan minyak atsiri paling tinggi, sering digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional untuk meredakan rematik, influenza, asma, masuk angin, dan radang tenggorokan. Kandungan *gingerol* dalam jahe diketahui dapat membantu meningkatkan pergerakan usus, bersifat anti-inflamasi, meredakan nyeri, menurunkan demam, serta memiliki efek antibakteri.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa gingerol efektif dalam mengurangi rasa mual serta membantu meredakan sakit kepala dan migrain.

b. Kunyit

Kunyit (*Curcuma longa* L.) merupakan tanaman rempah dan herba yang telah dimanfaatkan oleh manusia sejak zaman dahulu. Di berbagai budaya, kunyit digunakan tidak hanya sebagai bumbu dalam seni kuliner, seperti di India, tetapi juga sebagai tanaman obat. Penggunaannya dalam pengobatan tradisional telah tercatat sejak ribuan tahun lalu, termasuk dalam kitab Ayurveda yang menyebut kunyit sebagai rimpang penting dengan berbagai manfaat, seperti *Dashemani Lekhaniya* (pengurang lemak), *Kusthagna* (mengatasi penyakit kulit), dan *Visaghna* (penawar racun) (Luchman Hakim, 2015).

Dalam pengobatan tradisional masyarakat Jawa, kunyit dikenal sebagai bahan utama dalam pembuatan jamu. Sejumlah penelitian dan laporan menyebutkan bahwa kunyit memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti membantu menurunkan tekanan darah, meredakan demam, serta mengatasi bau badan, malaria, diare, dan gatal-gatal akibat cacar air. Selain itu, kunyit juga sering digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan seperti radang gusi, keputihan, serta gangguan menstruasi pada perempuan. Kunyit juga terbukti efektif dalam melawan *Helicobacter pylori*, bakteri penyebab

gangguan pencernaan, dan memiliki potensi dalam menghambat pertumbuhan sel kanker di saluran pencernaan.

c. Lengkuas

Lengkuas (*Alpinia galanga*), dikenal juga sebagai laos, merupakan tanaman herbal yang telah lama digunakan dalam berbagai keperluan, baik sebagai bumbu dapur maupun sebagai obat tradisional. Tanaman ini berasal dari Asia Tenggara dan kini banyak dibudidayakan di daerah beriklim tropis. Lengkuas termasuk dalam keluarga Zingiberaceae, sama seperti jahe dan kunyit, dengan rimpang yang memiliki aroma khas serta rasa yang sedikit pedas dan pahit (Pravitasari Sulikan et al., 2025).

Secara tradisional, lengkuas telah dimanfaatkan sebagai obat untuk berbagai masalah kesehatan. Kandungan aktif dalam lengkuas, seperti *galangin*, *alpinin*, dan *quercetin*, memiliki sifat antioksidan, anti-inflamasi, serta antimikroba. Lengkuas sering digunakan untuk mengatasi gangguan pencernaan, meningkatkan nafsu makan, dan meredakan peradangan. Selain itu, ekstrak lengkuas diketahui memiliki potensi dalam menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur, menjadikannya sebagai bahan alami yang efektif dalam menangani infeksi kulit serta masalah pernapasan.

Secara tradisional, lengkuas telah dimanfaatkan sebagai obat untuk berbagai masalah kesehatan. Kandungan aktif dalam

lengkuas, seperti *galangin*, *alpinin*, dan *quercetin*, memiliki sifat antioksidan, anti-inflamasi, serta antimikroba. Lengkuas sering digunakan untuk mengatasi gangguan pencernaan, meningkatkan nafsu makan, dan meredakan peradangan. Selain itu, ekstrak lengkuas diketahui memiliki potensi dalam menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur, menjadikannya sebagai bahan alami yang efektif dalam menangani infeksi kulit serta masalah pernapasan.

d. Daun Seledri

Seledri (*Apium graveolens* L.) Daun pada tanaman ini mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh seperti protein, belerang, kalsium, besi, fosfor, vitamin A, vitamin B1 dan vitamin C. Konsumsi seledri secara empirik bermanfaat bagi 127 penderita hipertensi dan rematik. Secara empiric, seledri dimanfaatkan untuk mengobati batuk, menurunkan kolesterol, dan mencegah rematik. Daun seledri digunakan sebagai rempah karena menghasilkan bau yang khas, sedikit langu, manis, pedas dan menyejukkan (Luchman Hakim, 2015).



Gambar 5 Pelatihan Penanaman TOGA

6) Senam Hipertensi

Senam hipertensi adalah program yang bertujuan untuk membantu penderita hipertensi dalam mengontrol tekanan darah mereka melalui aktivitas fisik yang aman dan teratur. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi yang dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan berolahraga secara teratur, seperti melakukan senam hipertensi. Kegiatan senam hipertensi ini dilakukan dengan gerakan-gerakan ringan yang dirancang khusus bagi lansia, termasuk peregangan otot, jalan di tempat, latihan pernapasan, dan gerakan relaksasi. Gerakan dalam senam ini bertujuan untuk melancarkan peredaran darah, meningkatkan elastisitas pembuluh darah, serta membantu tubuh lebih rileks agar tekanan darah lebih stabil.

7) Penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami. TOGA dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam mendapatkan pengobatan herbal yang lebih murah dan mudah diakses. Dalam penyuluhan ini, masyarakat diberikan informasi mengenai berbagai jenis tanaman obat yang umum digunakan dalam pengobatan tradisional, seperti jahe yang bermanfaat untuk pencernaan, kunyit untuk anti-inflamasi, serta seledri untuk membantu menurunkan tekanan darah. Selain itu, warga juga diberikan panduan mengenai cara penanaman, perawatan, serta cara pengolahan tanaman obat agar dapat

dikonsumsi dengan aman dan efektif.

Peserta penyuluhan diberikan contoh nyata tentang cara membuat ramuan herbal sederhana dari tanaman yang dapat mereka temukan di sekitar rumah. Selain itu, warga juga diberikan edukasi mengenai cara mengeringkan dan menyimpan tanaman obat agar manfaatnya tetap optimal.



Gambar 6 Penyuluhan TOGA

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN di Dusun IV Sukoharjo II memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Penyuluhan hipertensi meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan jantung, sementara program mengajar ngaji membantu anak-anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Sosialisasi DAGUSIBU menambah wawasan masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar, dan pelatihan budidaya perikanan serta TOGA memberikan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan secara ekonomis. Senam hipertensi juga berkontribusi dalam menjaga kebugaran lansia.

Secara keseluruhan, program yang dijalankan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan, keagamaan, dan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dengan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini, khususnya kepada perangkat desa Sukoharjo II, para pembimbing akademik maupun lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masyarakat Dusun IV yang telah dengan antusias mengikuti setiap kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan seluruh tim KKN yang telah bekerja keras dalam menjalankan dan menyukseskan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dusun IV, Desa Sukoharjo II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Annisa Fatmawati, K. N. H. H. A. P. I. L. D. P. N. U. S. S. E. V. A. W. F. I. (2022). *Kegiatan Kkn Tematik Dengan Pendampingan Belajar, Bermain Dan Sosialisasi Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Masa Pandemi Covid-19*.
- Luchman Hakim. (2015). *Rempah Dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat*.
- Pravitasari Sulikan, A. C., Rosita Butarbutar, R., Lieke Rampe Jurusan Biologi, H., Mipa, F., & A T A K U N C I A B S T R A K Tanaman Obat Spesies OrganTanaman Desa Sondaken Minahasa Selatan, I. K. (2025). Analisis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Pekarangan Desa Sondaken Kabupaten Minahasa Selatan Propinsi Sulawesi Utara. In *JURNAL MIPA* (Vol. 14, Issue 1).